

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang sangat penting dalam masyarakat, pendidikan memfasilitas perubahan pada diri manusia menuju tingkat kedewasaan dan kematangan. Menurut Suharsaputra (2016:297) pendidikan merupakan belajar yang dikondisikan atau terkondisikan, jadi belajar itu merupakan esensi dari pendidikan. Pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetensi dalam persaingan global. Hal itu bisa tercapai jika pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan peserta didik dengan menambah pengetahuan dan pemahaman konsep saja melainkan proses pembelajaran di sekolah harus mampu mendidik para peserta didik menjadi orang-orang berpikir kritis dan kreatif. Model/pendekatan yang digunakan oleh guru sebaiknya bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, dan efektif pada pembelajaran berlangsung.

Menurut Huberman (Sau'ud, 2010:4) Inovasi adalah proses kreatif dan memilih, mengorganisasi, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan material dalam cara-cara atau unik yang akan menghasilkan pencapaian lebih tinggi untuk tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Rogers (Sau'ud, 2010:4) Inovasi merupakan suatu ide, praktik atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok individu. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara secara lisan dengan seorang guru kimia di SMA Negeri 7 Kupang sikap inovatif peserta didik masih

tergolong rendah yang terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik kurang berusaha menemukan solusi sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka jumpai dalam pembelajaran, kurang menghasilkan ide baru dalam berdiskusi, kurang mampu dalam menyatukan dua pendapat berbeda, kurang berinovasi dalam melakukan praktikum serta kurang memiliki keinginan untuk mencari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan menganggap guru adalah sumber belajar satu-satunya. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada beberapa materi kimia.

Berdasarkan fakta di lapangan sikap inovatif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan hasil penelitian oleh Danny Abrianto dan Harun Sitompul yang menyatakan hasil belajar peserta didik yang memiliki sikap inovatif positif lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang memiliki sikap inovatif negatif. Selain sikap inovatif salah satu yang sangat penting atau yang perlu dikembangkan oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Glaser (Fisher, 2008:3) berpikir kritis adalah suatu kemampuan berpikir secara logis, analitis, reflektif dan produktif yang diaplikasi dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan diakibatkannya

Berdasarkan Observasi dan hasil wawancara secara lisan dengan seorang guru kimia di SMA Negeri 7 Kupang kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran kimia masih tergolong rendah, sebagian besar peserta didik kurang mampu dalam mengidentifikasi masalah, tidak mampu membedakan pendapat yang logis dan tidak logis, kurang memberikan alasan dan bukti yang jelas berkaitan dengan pernyataannya sendiri, kurang mampu menarik kesimpulan dari suatu permasalahan dan peserta didik Selalu melihat hasil yang mereka capai tetapi mereka tidak pernah mengetahui proses apa yang digunakan sampai pada hasil tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh Erni Walle yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok hukum dasar kimia peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 3 Kupang tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karim dan Normaya yang menyatakan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan berpikir kritis dengan respon peserta didik kelas VII A SMP Negeri 13 Banjarmasin terhadap model jucama.

Dengan adanya permasalahan pada sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis maka dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Suprijono (Thobroni, 2016:20) belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Dirman dan Juarsih, 2014:20) hasil belajar mencakup beberapa hal yaitu Informasi verbal, ketrampilan

intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik dan sikap. Sedangkan menurut Bloom (Thobroni,2016:20) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Lindgren (Thobroni, 2016:23) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah tetapi secara komprehensif

Materi kimia yang dipelajari di kelas X MIPA semester genap memiliki banyak pemahaman konsep-konsep serta teori-teori yang mendasarinya. Pada materi hukum-hukum dasar kimia menunjukkan Hubungan kuantitatif dan kualitatif zat-zat pereaksi dan produk sehingga dalam hukum-hukum dasar ini perlu dipahami dengan baik karena akan menjadi dasar dalam perhitungan kimia. Materi seperti ini yang memiliki perhitungan kadang membuat anak merasa malas untuk belajar. Mereka menganggap bahwa materi seperti ini adalah materi yang sulit yang ditunjukkan dari nilai rata-rata tugas rumah, diskusi kelompok dan ulangan harian siswa kelas X MIA 1, kelas X MIA 1 sampai MIA 3 pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1

Nilai rata-rata tugas rumah, diskusi kelompok dan ulangan siswa kelas X MIA1 sampai MIA 3 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016

Kelas	Nilai Rata- Rata		
	Tugas	Diskusi kelompok	Ulangan Harian
X MIA 1	70	75	70
XMIA2	70	70	60
XMIA3	75	70	65

(KKM: 70)

(Sumber: Hasil observasi di SMA Negeri 7 Kupang)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya menguasai pelajaran kimia yang diajarkan oleh gurunya. Melihat masalah ini, maka solusi untuk mengatasinya adalah peneliti mencoba menerapkan pendekatan yang menarik perhatian peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, kontradiksi dan kompleks serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir peserta didik sehingga membuat peserta didik semakin berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan sikap inovatif peserta didik semakin meningkat, untuk itu diperlukan suatu pendekatan pendekatan yang dapat merangsang peserta didik untuk berperan lebih aktif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang cocok adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Menurut Orlich (Anam, 2017:17) pendekatan inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan yang membimbing peserta didik secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti ‘memancing’ peserta didik melakukan sesuatu. Guru datang di kelas

dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Inovatif dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kimia Dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Pada Peserta didik Kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

Adapun rumusan masalah diatas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada

peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana sikap inovatif peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan sikap inovatif peserta didik terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Adakah hubungan sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum

dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7
Kupang tahun ajaran 2017/2018?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh sikap inovatif terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?.
- c. Adakah pengaruh sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018!

Adapun tujuan dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sikap inovatif peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang.
 3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 4. Hubungan
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovatif terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang.

5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovatif terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok hukum-

hukum dasar kimia pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA
Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang sama, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi peserta didik

- a. Melatih peserta didik untuk menumbuhkan sikap inovatif dan mengasahkan kemampuan berpikir khususnya kemampuan berpikir kritis sehingga ketika dihadapkan dengan suatu masalah maka peserta didik mampu memecahkan sendiri permasalahannya. Jika dilatih secara terus menerus maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Bagi Peneliti

- a. Agar peneliti dapat bekerja secara inovatif dan mengasah kemampuan berpikir khususnya kemampuan berpikir kritis karena ketika guru memiliki sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis yang baik maka akan mendukung peserta didik untuk menumbuhkan sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran berlangsung.

- b. Peneliti memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki ketrampilan untuk menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing tersebut, khususnya dalam pelajaran kimia.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yaitu sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar materi pokok hukum-hukum dasar kimia
2. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kupang
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. Sampel penelitian peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
5. Materi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hukum-hukum dasar kimia
6. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan inkuiri terbimbing
7. Hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek sikap spiritual (KI1), aspek sikap sosial (KI2), aspek pengetahuan (KI3), dan aspek ketrampilan (KI4)

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beranekaragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat menjelaskan:

1. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1982:731) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa.
2. Menurut West dan Farr (Helmi, 2012:134) mengartikan sikap/perilaku inovatif sebagai intesi untuk menciptakan, memperkenalkan, mengaplikasikan ide baru dalam kelompok dan organisasi, yang dimaksud untuk mengoptimalkan kinerja kelompok dan organisasi.
3. Menurut Facione, et.al (Lawung, 2013:29) ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi,eksplanasi dan pengendalian diri.
4. Menurut Orlich (Anam,2017:17) pendekatan inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan yang membimbing peserta didik secara hati-hati untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya
5. Menurut Lindgren (Thobroni, 2016:23) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.